

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan kebudayaan sangat erat hubungannya dengan perkembangan kehidupan kelompok masyarakat yang dimilikinya. Seni merupakan salah satu cabang dari kebudayaan, dan seni memungkinkan seseorang untuk berhubungan dengan lingkungannya. Masyarakat Maumere termasuk golongan masyarakat heterogen, walaupun demikian kehidupan sosial masyarakat Maumere tetap berberpedoman pada adat, kebudayaan daerah sebagai symbol kedaerahan yang juga merupakan kekayaan nasional dibidang kesenian memiliki arti penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kesenian tradisional adalah salah satu unsur yang menyangga kebudayaan yang berkembang. Salah satu dari sekeian banyak jenis kesenian tradisional adalah tari tradisional.

Tari merupakan satu di antara seni-seni yang mendapat perhatian besar dari masyarakat. Tari merupakan media ekspresi dan komunikasi yang universal. Masyarakat sangat membutuhkan tari, bukan saja sebagai sarana kepuasan batin saja, tetapi lebih dalam yaitu sebagai sarana di upacara-upacara adat dan agama. Tari-tari untuk upacara adat mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan rohani masyarakat yang akibatnya juga berpengaruh pada kehidupan social masyarakat (<https://rimbakita.com/seni-tari/>).

Salah satu tari tradisional yang berkembang di Kabupaten Sikka adalah Tari *Tua Reta Lou*. Tari ini merupakan tarian perang antar suku dimana penari

laki-laki duduk di atas tiang bambu dan menyandarkan badan tengkurap sambil memegang pedang Panjang mengenakan pakaian perang tradisional yang disebut dengan *rugi gaing* dan bergerak mengikuti musik, menggunakan satu batang bambu. Pria yang memanjat bamboo ialah pria yang tangguh dan berani. Para pria bertindak sebagai pengintai musuh dan memberi perintah untuk menyerang atau tetap bertahan.

Tari *Tua Reta Lou* adalah tari perang, ada pula bentuk tarian yang juga dipentaskan saat upacara kematian bagi suku yang dulunya menjadi pahlawan dan mempunyai fungsi yang sama anatara keduanya tetapi memiliki perbedaan dari segi acaranya. Tari *Tua Reta Lou* dipertunjukkan untuk menyambut tamu-tamu agung, sedangkan Tari untuk menyambut tamu biasanya ditampilkan pada setiap pembukaan acara tertentu seperti pengantin dalam pesta perkawinan dan mungkin digunakan pada acara pemakaman.

Berdasarkan hasil wawancara Tari *Tua Reta Lou* pertama kali diciptakan oleh Bapak Alm. Romanus Rewo. Setelah Beliau meninggal tahun 1990, diambil ahli oleh putranya yakni Bapak Daniel David. Setelah Beliau meninggal, sekarang di ganti oleh Bapak Yosef Gervansius sampai saat ini, kemudian tarian ini diperkenalkan ke masyarakat luas pada tahun 1962.

Kelestarian suatu tarian tradisional sangat tergantung pada masyarakat pendukungnya, dalam hal ini adalah sanggar-sanggar tari yang ada di suatu daerah tertentu. Selain fungsinya di masyarakat, eksistensi sebuah kesenian khususnya tari tradisional sangat terpengaruh oleh sanggar dalam hal menjadikan tarian tersebut sebagai materi tari yang diregenerasi secara

konsisten. Salah satu sanggar tari yang ada di Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka adalah Sanggar Tari Bliran Sina.

Peneliti memilih sanggar Blira Sina tersebut karena Tari *Tua Reta Lou* karena sanggar ini merupakan salah satu sanggar tertua di Kecamatan Hewokloang, akantetapi Tari *Tua Reta Lou* sudah tidak ada lagi dan tidak lagi ditarikan di sanggar. Sementara ketika ada permintaan untuk menari hanya tarian seperti *Awi Alu* yang ditarikan. Padahal Tari *Tua Reta Lou* memiliki keunikan tersendiri dan sarat akan nilai-nilai perjuangan. Keunikan tersebut terlihat dari atraksi seorang pria yang menari sambil memanjat sebilah bambu sampai di ujung dan melakukan gerakan seolah-olah sedang mengintai musuh dari kejauhan.

Melihat keunikan dan nilai yang terkandung pada Tari *Tua Reta Lou*, maka eksistensi tari ini harus tetap terjaga ditengah gempuran globalisasi dengan melakukan penelitian, sehingga peneliti mengambil judul **“Pembelajaran Tari *Tua Reta Lou* Modifikasi pada Sanggar Bliran Sina Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran Tari *Tua Reta Lou* pada Sanggar Bliran Sina Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka?
2. Bagaimana penyajian Tari *Tua Reta Lou* di Sanggar Bliran Sina Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka?

C. Tujuan Peneliti

Tujuan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Tari *Tua Reta Lou* Etnis Maumere pada Sanggar BliranSina Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka.
2. Untuk mengetahui/mendeskrripsikan penyajian Tari *Tua Reta Lou* di Sanggar Bliran Sina Desa Kajowair,Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka.

D. Manfaat Peneliti

Seperti yang dijabarkan pada tujuan penelitian, manfaat penelitian inidapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti :

Menjadi bahan ajar untuk penyelesaian studi bagi penulis di Program Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

2. Bagi Sanggar :

Memberikan wadah pada masyarakat yang mempunyai minat di bidang seni dan budaya dalam melestarikan, dan mengembangkannya. Serta sebagai bentuk nyata pelestarian kesenian tradisional khususnya tari.

Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan mengembangkan masalah yang relevan dengan penelitian ini.